

Peran K.H Abdullah Zein Salam Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Wilayah Kajen

Naufal Fawwaz Shalahuddin

naufalshalahuddin6482@gmail.com

UIN Walisongo Semarang

Nita Yuli Astuti

nitayuliastuti31@gmail.com

UIN Walisongo Semarang

Abstract

Islamic boarding schools and kyai have produced many Islamic scholars who have high wisdom and noble morals. The thoughts and actions of ulama are able to explain what moral education should be like for students. This research aims to explain the role of KH. Abdullah Zain Salam (Mbah Dullah), Charismatic Imam from Kajen, Margoyoso, Pati in reforming children's morals and morals education. Through literature research, the results showed that the moral education of Mbah Dullah's children was seen from how the educational methods were applied to children and students. The method applied is based on Islamic religious teachings and the works of scholars such as Al-Ghazali. Children's moral education is carried out by: giving alms intended for children, independence, discipline, compassion, love of the Koran, praying together with children, and binding the child's mind with prayer.

Keyword: Moral Education, Children's Education, KH. Abdullah Zain Salam.

Abstrak

Pesantren dan para kyai telah banyak melahirkan ulama-ulama Islam yang mempunyai hikmah yang tinggi dan akhlak yang mulia. Pemikiran dan tindakan ulama mampu menjelaskan bagaimana seharusnya pendidikan akhlak bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran KH. Abdullah Zain Salam (Mbah Dullah), Imam Kharismatik asal Kajen, Margoyoso, Pati dalam pembaharuan pendidikan akhlak dan mora anak. Melalui penelitian literatur yang memperoleh hasil bahwa pendidikan akhlak anak Mbah Dullah dilihat dari bagaimana metode pendidikan yang diterapkan terhadap anak dan siswa. Metode yang diterapkan berdasarkan ajaran agama Islam dan karya ulama seperti Al-Ghazali. Pendidikan akhlak anak dilakukan dengan cara: bersedekah yang diperuntukkan bagi anak, kemandirian, kedisiplinan, kasih sayang, kecintaan terhadap Al-Qur'an, shalat berjamaah bersama anak, dan mengikat batin anak dengan doa.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Pendidikan Akhlak, KH. Abdullah Salam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia memiliki harkat dan martabat yang mulia baik dalam kehidupan dunia maupun dalam kehidupan akhirat. Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena penduduk Indonesia mayoritas Muslim. Hal ini berdampak pada pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter/pribadi Muslim yang sebaik-baiknya.

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Atas dasar itu, maka tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh seorang pendidik Islam adalah mendidik pribadi seutuhnya, yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat. Konsep ini mengandung arti bahwa misi dan fungsi pendidikan diarahkan kepada peserta didik yang terus tumbuh dan berkembang secara dinamis sejak dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Di zaman modern ini, peran pendidikan Islam sangat penting dalam meningkatkan moral peserta didik. Karena pendidikan yang dikehendaki oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsanya.

Dalam pendidikan Islam di Indonesia, banyak peran para tokoh modern maupun tradisional dalam mengembangkan pendidikan Islam demi tujuan yang ingin mereka capai. Para Ulama pendidikan Islam tersebut antara lain ialah K.H MA Sahal Mahfudz, K.H Ma'mun Muzayyin, K.H Rhmad, K.H Abdullah Zein Salam. K.H Abdullah Zein Salam salah satu ulama yang berperan dalam memberikan kontribusi pada dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah Kajen, melalui lembaga pendidikan yang didirikan dan diasuhnya di Kajen yang kemudian berkembang. Ia telah memelopori pembaharuan pendidikan pada zamannya. Banyak peran KH. Abdullah Zein Salam dalam memelopori pembaharuan pendidikan Islam. Sebagai ulama, ia menganjurkan agar umat Islam mempelajari ilmu- ilmu agama, sehingga ia menjadi ulama dengan nilai plus. Di antara pemikiran dan usaha KH. Abdullah Zein Salam dalam bidang pendidikan adalah, hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pendidikan. Tidak seperti pemikir pendidikan lainnya, KH. Abdullah Zein Salam mencoba merumuskan tujuan pendidikan dengan mengaitkannya pada pendidikan di. Pondok

Dari uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam tentang pemikiran-pemikiran, metode serta ide-ide pembaharuan yang dibawa oleh KH. Abdullah Zein Salam dalam pendidikan Islam. Berdasarkan semua penjelasan yang telah penulis uraikan, maka penulis memberi judul jurnal ini: "PERAN K.H ABDULLAH ZEIN SALAM DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI WILAYAH KAJEN".

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan study pustaka (*library research*). Dalam hal ini peneliti melakukan analisa sebagian informasi yang terkait dengan pendidikan menurut K.H. Abdullah Zain Salam melalui literatur maupun jurnal ilmiah yang relevan yang akan dikaji dalam pembahasan. Prosedur utama dalam metode penelitian ini mencakup langkah pengumpulan data dan analisa data dengan menggunakan analisa deskriptif. Tujuannya adalah dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian yang didapat dari berbagai sumber.

Pembahasan

KH Abdullah Zain Salam dikenal dengan panggilan Mbah Dullah Salam memiliki teladan-teladan yang mulia. Kebiasaan merantau mencari ilmu dan teladan lainnya, bermula dari kecintaan yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Teladan-teladan itu antara lain pertama, mencintai ilmu pengetahuan atau hubbul ilmi. Mbah Dullah Salam adalah sosok kiai yang sangat mencintai ilmu. Terbukti, beliau mondok dan menimba ilmu dari satu kiai ke kyai lain, dari satu pesantren ke pesantren lain.¹

Beliau adalah pribadi yang mencintai ilmu sepanjang hayat. Sudah menjadi kyai pun, Mbah Dullah masih tetap mengaji, antara lain berguru kepada Mbah Abdul Hamid Pasuruan dan Mbah Kiai Arwani Amin, besannya sendiri. Kedua, Mbah Dullah yang lahir di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati Hubbu Rihlatit Taallum.

Mbah Dullah Salam sosok kyai yang gemar melakukan rihlah atau perjalanan ilmu. Karena kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan, ia sering mondok dan mengunjungi para ahli ilmu pengetahuan. Di antara guru-guru beliau adalah Hadhratussyeikh KH Hasyim Asy'ari Jombang, KH Sa'id Sampang Madura, KH Abdul Hamid Pasuruan, KH Muhammad Arwani Amin Kudus.

Ketiga urai peraih gelar Doktor UIN Walisongo Semarang itu Mbah Dullah termasuk hubbur riyadlah. Mbah Dullah urainya adalah kyai yang suka riyadlah atau tirakat. Karena ia kecintaannya dengan tirakat, maka hatinya tidak terikat sama sekali pada dunia.

Menurut Mbah Dullah, tirakat santri terdiri dari membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an. Mbah Dullah Salam tidak suka jika sebagian santri melaksanakan puasa sunnah sampai mengalahkannya kepada Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena urusan sunnah (puasa sunnah) tidak didahulukan dari urusan wajib (membaca Al-Qur'an/Tarabul Ilmi).

Keteladanan berikutnya yakni Hubbul Jihad. Mbah Dullah Salam adalah kyai yang gemar berjihad. Jihad di sini tidak diartikan sebagai jihad yang dilakukan di medan perang. Melainkan jihad di sini diartikan sebagai perjuangan untuk mengajarkan, menyebarkan, dan mengembangkan Islam melalui pengajaran Al-Qur'an, kajian agama, dan tarekat.²

Selain mengajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam, Mbah Dullah juga menjadi Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah. Kiat Sukses Membangun Pendidikan Keluarga itu Mbah Dullah yang masih bersaudara dengan Mbah Mutanmakin juga merupakan hubbul ukhuwwah. Beliau sangat suka silaturahmi. Kegemaran beliau untuk melakukan silaturahmi itu menunjukkan beliau adalah kiai yang cinta kepada persaudaraan.

Kepada santri dan asatid Yanbuul Quran 1 Pati, Jamal Makmur membeberkan bahwa Mbah Dullah adalah sosok yang sangat konsisten atau hubbul istiqamah. Mbah Kyai Abdullah Salam adalah sosok kyai yang sangat disiplin soal waktu. Dalam segala doa, peringatan, ajaran, dan urusan lainnya, Mbah Dullah selalu disiplin dan tepat waktu. Hal ini

menunjukkan bahwa Mbah Dullah merupakan pribadi yang hubbul Istiqamah, cinta kepada Istiqamah.

Peran sebagai Kyai Sufi dan Hafal Al-Qur'an

Kedalaman ilmu agama Mbah Salam memang tak terbantahkan, terbukti dari kearifan para muridnya. Guru yang hebat dan saleh selalu menghasilkan murid-murid yang hebat dan saleh pula. Mbah Abdullah Salam bukan hanya seorang ulama di bidang ilmu agama, tetapi juga seorang kiai penghafal Al-Qur'an yang kemudian diwariskan kepada putra dan cucunya. Mbah Abdullah Salam menghafal Al-Quran di usia tuanya, tidak seperti praktik menghafal Alquran pada umumnya, dan menjadi seorang Hafidz. Di sisi lain, ia umumnya menghafal Al-Quran di masa mudanya. Ada kisah unik yang mendorong Mubasalam menjadi penghafal Al-Quran. Suatu hari, Mbah Salam berenung, bahwa di desa Kajen tidak ada guru yang alim dan hafal Al-Quran, dan akhirnya dia berinisiatif untuk membawa K. Hasbullah dari Sedan Rembang untuk mengajar Al-quran kepada santri-santrinya di pondok beliau Polgarut. K. Hasbullah pun memenuhi permintaan Mbah Salam untuk mengajar al-Quran di Kajen. Namun lama kelamaan Mbah Salam menjadi tidak puas dengan cara-cara kasar yang dilakukan K. Hasbullah dalam mengajar. K. Hasbullah saat mengajar Al-Quran merasa murid-muridnya kesulitan membaca Al-Quran dan meludahi mulutnya. Berdasarkan kejadian tersebut, Mbah Salam akhirnya berniat untuk meningkatkan hafalan Alquran dan akan mengajarkan Alquran kepada murid-muridnya sendiri di kemudian hari.³

Selain alim dalam bidang ilmu agama dan hafal al-Quran, Mbah Salam adalah sosok Kyai Sufi. Menurut cucunya KH, Nafi Abdillah Muba Salam memiliki ajaran sufi yang patut ditiru, yakni pekerjaan mubah diniati menjadi pekerjaan wajib, jika tidak bisa, maka diniati pekerjaan sunnah. Berikut beberapa cerita yang mendukung hal tersebut adalah, Usai mengajar WIB kepada murid-muridnya sekitar pukul 07.30 setiap pagi, Mbah Salam menyisir kulit jagung bekas pengasapan, memotong kepala dan kepala jagung, lalu mengumpulkannya. Sedangkan ketika kotoran sisanya (larahan) hendak dibuang santrinya, tapi beliau melarangnya. Mbah Salam meminta murid-muridnya untuk meletakkan lalahan di dapur agar Dedek Geni bisa menggunakannya (untuk memasak). “Menafkahi keluarga saya sudah menjadi tugas saya,” kata Mbah Salam.

Pembaharuan Pendidikan dan Moral Anak

KH. Abdullah Zain Salam Pemikiran KH. Abdullah Zain Salam tentang pendidikan akhlak anak tidak lepas dari nilai-nilai yang ada di sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak lain adalah nilai-nilai agama yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Menurut putranya, KH. Ahmad Zacky Fuad Abdillah, sejak kecil Mbah Dullah sudah menerapkan kepada putra dan putrinya tentang hal-hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam beragama, sehingga pada akhirnya mampu menjadikan mereka memiliki landasan yang kuat dalam kehidupan kelak. Dimana didalamnya membangun keimanan atau keyakinan, syari'ah, akhlak, hingga tercapainya haqiqat.

Iman, syari'ah, dan akhlak ibarat sebuah pohon yang mana keimanan itu akarnya mencuat dari dalam tanah, syari'ah itu batangnya, dan akhlak itu hakikatnya dedaunan dan buahnya. Maka tanpa keimanan, maka syari'ah dan akhlak itu akan mudah tumbang diterpa angin kecil sekalipun. Memperkuat tauhid sama halnya dengan membekali diri untuk membentuk keimanan yang kuat sebagai kunci keimanan yang tinggi. Sebagaimana yang

beliau terapkan pada putra dan putrinya, yaitu dengan mengenalkan bagaimana perjalanan hidup Rasulullah saw dan kewajiban dalam shalat sebagai hamba Allah yang taat.

Dalam mendidik anak, Mbah Dullah mempunyai visi anassalaffus salih yang artinya anak dapat dikatakan sukses apabila mampu menjadi pendahulu-pendahulunya. Dengan kata lain, secara tidak langsung Mbah Dullah mendidik putra dan putrinya untuk mampu meneruskan tugas nenek moyangnya yaitu menjadi pemuka agama yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai orang tua tentunya mempunyai tugas untuk mendidik anak-anaknya agar mampu menjadi orang-orang yang shaleh dan bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari Mbah Dullah diimplementasikan pada kaidah lisanulhalafsa minlisanil maqal yang artinya dengan berbuat atau berbuat itu jauh lebih baik dibandingkan hanya sekedar nasehat atau sekedar salam. Sehingga hampir di setiap kesempatan, dia jarang sekali menjelaskan sesuatu secara detail. Seringkali hanya memberikan perumpamaan (sanepo) atau jawaban yang tidak mengarah langsung pada jawaban sebenarnya. Mbah Dullah tidak memberikan ruang bagi putra dan putrinya untuk bertanya. Segala sesuatu yang telah diperintahkan Mbah Dullah, maka anak harus menaatinya sampai beberapa saat dengan sendirinya anak sudah mampu memahami apa maksud dari perintah tersebut. Bahkan untuk melanjutkan pendidikan saja, Mbah Dullah tidak mengharuskan anaknya untuk melanjutkan ke institusi tertentu. Hal ini bertujuan agar putra-putri mampu berpikir mandiri dan mempunyai kesadaran yang baik

Para ulama Kajen diantaranya Mbah Dullah, Mbah Sahal pernah berkata tentang Al-Qur'an, kuwe kok gelem ngrumat barang sen kramat, uripmu mesti bakal kramut. Lha ono barang kramat kok ora mbuk krumat, uripmu yo bakal kremet. (Jika ingin bisa menjaga dari sesuatu yang bernilai suci, maka nyawamu harus dijaga. Ada yang berharga tetapi kamu menyia-nyiakannya, maka nyawamu binasa).Barangkramat (nilai suci) adalah Al-Qur'an. Intinya harus dijaga, agar kehidupan menjadi terjaga seperti tanah tandus, kemudian digarap, dipupuk, dan semakin subur, sehingga hidupnya berkah. Sebaliknya jika kita tidak menjaga Al-Qur'an maka ia akan binasa atau hidupnya berantakan bahkan hilang.

Dalam konteks pendidikan, seorang guru yang baik harus mampu menjadi teladan atau teladan yang baik bagi siswanya. Perilaku yang baik tentu saja tidak mudah untuk dilakukan dan perlu dipraktikkan dengan adanya pembiasaan. Bukan hanya sekali atau dua kali saja, namun dilakukan secara oristiqamah secara terus menerus. Seperti yang dilakukan Mbah Dullah baik saat masih aktif di PIM maupun di Pesantren. Misalnya ketika Mbah Dullah memberi isyarat kepada santri untuk mengaji minimal 1 juz per hari, maka Mbah Dullah yang melakukan render (mengaji) dalam sekali duduk mampu menyelesaikan 5 juz. Dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengajarkan akhlak yang dilakukan Mbah Dullah tidak bisa lepas dari unsur batiniah (batin) yang didalamnya walaupun secara fisik putra-putrinya dilepasliarkan, namun batin terikat dengan cara orang tua mendoakan, bersedekah kepada anak, mengirimkan surah al-fatihah, dan lain sebagainya. Untuk buku yang digunakan tidak jauh dari kitab ofsalaf seperti kitab ta'lim muta'aliman dan kitab inthariqah yang mana tarbiyatul muridin litabyidzissalikin yang menggambarkan budi pekerti diri sendiri, budi pekerti terhadap orang lain (orang suluk terhadap para perawi).⁴

Dalam mendidik putra-putrinya dan tentunya santri-santrinya agar mempunyai akhlak yang mulia, Mbah Dullah selalu menerapkan beberapa hal yang dapat dijadikan

sebagai amuhasabah (renungan), pembaharuan dan ikhtiar kepada seluruh orang tua bahkan para pendidik, antara lain :

a. Rajin Memberikan Amal Yang Diperuntukkan Untuk Anak

Kepada para orang tua dan siapapun yang menginginkan anaknya berakhlak mulia, hendaknya rajin bersedekah. Sedekah itu hendaknya ditujukan untuk pahala yang dilimpahkan kepada anak. Bahkan putranya, KH. Nafi' Abdillah tidak jarang mengatakan bahwa ayahnya pernah berpesan kepadanya bahwa jika kita ingin anak kita menjadi orang yang baik dan sukses, maka dianjurkan untuk bersedekah yang diperuntukkan bagi anak.

b. Mendidik Anak dengan Kemandirian dan Kesadaran Mbah Dullah tidak pernah menuntut putra dan putrinya untuk melanjutkan Pendidikan di tempat tertentu.

Sehingga mereka akan sadar penuh serta mandiri memilih tempat mana yang menarik bagi dirinya. Memang karena lingkungan yang mendukung, mereka memilih tidak jauh dari Pesantren berbasis pendidikan. Namun ketika mereka harus memilihnya berarti mereka harus bertanggung jawab dalam mempelajari ilmu tersebut.

c. Lepas Jasmani, Terikat Batin

Walaupun secara lahiriah putri-putrinya sudah lepas (menjadi mandiri), namun di dalam batin Mbah Dullah selalu mengawasi dan memata-matai mereka dengan berbagai amalan atau riyadhah bathiniyah seperti selalu mendoakan kebaikan atas dirinya, menurunkan surat al-fatiha, puasa, mengaji, melakukan tawasul, dan memberi amal yang diperuntukkan bagi anak cucu. Bahkan beliau melakukan hal tersebut untuk santri-santrinya, sehingga banyak diantara mereka yang menjadi tokoh agama seperti ulama disetiap daerah bahkan sampai ke luar daerah. Diantara murid-muridnya seperti Kyai Muharror Ali Blora, ulama Khozinatul Ulum Pesantren, Kyai Syafi'uddin Kajen, ulama Dhiya'ulQur'an Pesantren, dan Kyai Samhadi Sirahan Cluwak

d. Disiplin Tinggi

Perjuangan intelektual Mbah Dullah hingga akhir hayatnya bermuara pada dua hal yaitu Al-Quran (tafsir) karena beliau ahli Al-Qur'an dan yang kedua adalah sawwuf karena beliau amursyid thoriqoh naqsyabandiyyahkholidiyyah mujadadiyyahof KH. Arwani, Kudus. Dalam mendidik anak, Mbah Dullah tentunya memadukan kedua hal tersebut. Melalui pendekatan tasawuf (tasawwuf) dan fiqh dimana ia menerapkan kedisiplinan pada anak-anaknya, misalnya anak harus dipukul (tanpa membuat luka) jika tidak mengerjakan shalat pada usia 10 tahun dan tidak mau mengaji.

e. Doa Bersama Anak

Mbah Dullah tidak jarang meminta doa kepada anak kecil, karena mereka adalah makhluk yang masih suci dari dosa. Sehingga doa-doa mereka yang telah dipanjatkan dapat menjadi shalawat yang patut diperhatikan oleh Tuhan. Mbah Dullah juga sering mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, dimana Mbah Dulah yang berdoa dan anak-anak adalah orang lain yang beriman.

f. Mendorong Anak Mencintai dan Memelihara Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan bidang yang sangat diminati oleh Mbah Dullah, sehingga tidak salah jika ia menjadi seorang komentator. Kecintaannya yang besar terhadap Al-Qur'an, membuat beliau mendorong anak-anaknya untuk fokus belajar Al-Qur'an dengan sangat giat. Tidak hanya putra dan putrinya saja, para santri juga diimbau rajin belajar serta mengaji. Dalam konteks pembelajaran, metode ini sangat perlu dilakukan. Dimana seorang anak hendaknya mendalami bidang tertentu, sehingga mampu menguasai disiplin ilmu dan ahli di bidang tersebut.

g. Kasih Sayang dan Perhatian Kecintaan

Mbah Dullah yang ditunjukkannya kepada anak-anak bukan berarti anak harus diperlakukan layaknya seorang raja. Namun, dia memperlakukan mereka sama untuk semua muridnya. Ketika putra dan putrinya telah lulus sekolah, mereka membuat kamar sendiri di depan rumah. Sehingga mereka bisa berteman dengan siswa lain dan tidak ada perbedaan di antara keduanya. Bahkan, dia tidak pernah memanggil putra dan putrinya dengan panggilan khusus seperti gusorning, melainkan langsung dengan nama resmi mereka. Hal ini bertujuan agar tidak ada rasa sombong yang mendera hati mereka.⁵

Metode Mendidik Anak

Anak adalah permata dunia yang tak tergantikan oleh orang tua, agama, dan bangsa. Mendidiknya menjadi permata adalah kewajiban yang harus ditunaikan. Membiarkannya hanyut menjadi batu dan sampah adalah dosa yang dipertanggungjawabkan dunia-akhirat. Berikut cara mendidik anak menurut KH. Abdullah Salam atau Mbah Dullah Salam, Kajen dari Pati Jawa Tengah.

Pertama, ketika bersedekah diniati untuk anak. Sedekah dalam bentuk apapun dan dengan kadar berapapun jangan lupa pahalanya dihadiahkan untuk anak. Mengetahui hal itu, kakek anak tersebut pasti akan mendapat pahala. Hal ini disebabkan karena zakat menunjukkan bahwa orang tua adalah anak yang shaleh, bahwa orang tua (kakek dan nenek) akan menerima transfer atau bagian dari hasil pahala sebagai bentuk sedekah, dan pahala tersebut tidak akan terputus.

Kedua, jangan memanjakan anak. Mbah Dullah sangat tegas, disiplin, dan pasang target yang tinggi kepada anak-anak. Sejak dini, anak dilatih disiplin shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku santun dalam masyarakat, mengembangkan karakter kuat tahan godaan sepanjang hidupnya.

Ketiga, jangan Suka Memuji Anak. Memuji anak dapat membuat mentalnya tidak nyaman serta membuatnya merasa sombong dan superior dibandingkan orang lain. Anak-anak diajar untuk rendah hati dan merasa bodoh, yang membuat semangat mereka dalam mencari ilmu tetap hidup.

Keempat, mendidik anak sepanjang hayat. Orang tua tidak hanya harus membesarkan anaknya ketika masih kecil, selama orang tua mampu membesarkan anaknya, bahkan ketika sudah besar atau mempunyai banyak anak, mereka akan mampu membesarkannya karena merekalah yang bertanggung jawab membesarkannya.

Kelima, suruh anak fokus dalam satu bidang, sehingga anak mampu menjadi icon bidang tersebut. Dalam bahasa Inggris be professional one, every body will see you, jadilah orang yang profesional dalam satu bidang, maka semua orang akan melihatmu.⁶

Kesimpulan

Inilah sekelumit cerita sosok K.H. Abdullah Salam yang mengesankan dan mengindikasikan kedalaman ilmu agama dan kesufian beliau, sehingga di kemudian hari beliau melahirkan keturunan dan santri-santri yang alim-alim yang menyebar diberbagai pelosok daerah seantero indonesia guna mengajarkan ajaran agama islam kepada masyarakat melalui Perguruan Islam Mathaliul Falah.

Mbah Dullah Salam adalah sosok yang patut ditiru. Amalan ibadahnya mencakup segala amalan sehari-hari dan istikamama yang selalu beliau pelihara.

Beberapa bidang pengajaran dan pembaharuan dalam pendidikan di pondok pesantren yang beliau aktif terjun di dalamnya adalah sebagai Pengasuh di Pesantren Tahafudz untuk para siswa PIM dan guru tariqat, salah satu staf pengajar di PIM, koordinator Masjid Kajen, pengampu pengajian kitab kuning mingguan pada hari Rabu dan Kamis di ndalem beliau dan lapangan Margoyoso juga banyak aktivitas lain yang beliau turut gawe di dalamnya.

Selain kepribadiannya yang tidak menyia-nyiakan amalnya dalam beribadah, Mbah Dullah merupakan sosok yang luwes di mata masyarakat. Mbah Dullah dianggap sebagai tokoh sufi, ahli fiqih dan tasawuf, serta memahami topik-topik non-ilmiah.

Dia dikenali dengan cara ini karena di masa lalu, dia menunjukkan pengertian dan menawarkan solusi yang tepat kepada orang-orang dari kelas sosial yang berbeda dan keadaan kehidupan yang berbeda yang datang untuk berbicara dengannya dan menjelaskan masalah mereka disajikan.

Referensi

Al-Anwariyah, Y. (2021). Kisah Sang Guru, Mbah Dullah Salam Kajen. Yayasan Al-Anwariyah. <http://alanwariyah.or.id//>

Asmani, J. M. (2018). Keteladanan KH. Abdullah Zain Salam. CV. Global Press.

Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial, 1(1).

<https://majalahaula.id/2018/10/02/mendidik-anak-ala-kh-abdullah-salam-kajen/>

<https://pim.sch.id/berita/read/kh-abdussalam-kiai-sufi-pendiri-mathaliul-falah>

<https://jateng.nu.or.id/tokoh/mbah-dullah-salam-kajen-pati-dari-hubbul-ilmu-hingga-keistiqamahan-kjXzi>